

## **Pendampingan Pengembangan Karakter Individu Sebagai Penggiat Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika (P4GN) Pada Kalangan Masyarakat di Kabupaten Bogor**

**<sup>1</sup>Husnah Nur Laela Ermaya, <sup>2</sup>Sir Kalifatullah Ermaya**

**<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta**

**<sup>2</sup>Universitas PGRI Yogyakarta**

**<sup>1</sup>husnah\_ermaya@upnvj.ac.id, <sup>2</sup>kalifatullah86@gmail.com**

### **ABSTRAK**

Peredaran obat-obatan terlarang terus bertambah setiap tahunnya. Volume peredaran narkoba berbanding lurus dengan jumlah penggunanya. Kabupaten Bogor memiliki jumlah kasus narkoba terbanyak kedua se-Jawa Barat (Jabar). Sebanyak 170 kasus narkoba telah ditangani kepolisian pada tahun 2022. Satuan Narkoba Polres Bogor sepanjang tahun berupaya menekan jumlah pengguna dan pengedar narkoba dengan melakukan upaya preventif melalui kerja sama dengan pemangku kepentingan lainnya. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan penyuluhan kepada seluruh Peserta yang hadir mengenai dampak dari penggunaan obat-obatan terlarang serta bagaimana cara menanggulangnya. Selain itu juga membentuk karakter individu bagi setiap penggiat P4GN di Kabupaten Bogor.

**Kata Kunci : Pengembangan Karakter, Penggiat P4GN, Kabupaten Bogor**

### **ABSTRACT**

*The circulation of illegal drugs continues to increase every year. The volume of drug circulation is directly proportional to the number of users. Bogor Regency has the second highest number of drug cases in West Java (Jabar). A total of 170 drug cases have been handled by the police in 2022. The Bogor Police Narcotics Unit throughout the year has been trying to reduce the number of drug users and dealers by carrying out preventive efforts in collaboration with other stakeholders. This activity aims to provide education to all participants who attend about the impacts of using illegal drugs and how to overcome them. Apart from that, it also forms the individual character of every P4GN activist in Bogor Regency.*

**Keywords: Character Development, P4GN Activists, Bogor Regency**

## **I. PENDAHULUAN**

Indonesia kini menangani berbagai kasus penggunaan dan perdagangan gelap narkoba dengan mendeklarasikan “darurat narkoba”. Sudah sejak lama isu mengenai penggunaan obat-obatan terlarang menjadi polemik tiada henti di Indonesia. Tidak sedikit kasus penggunaan dan penyebaran narkoba yang harus diusut dan diadili oleh negara. Mulai dari tingkat rendah sampai tingkat tertinggi dengan ancaman hukuman mati. Penggunaan narkoba berkontribusi terhadap masalah sosial dan kesehatan.

Hubungan antara meningkatnya penggunaan narkoba dan menurunnya kesejahteraan fisik dan emosional pengguna sangatlah besar. Meskipun penggunaan narkoba pada awalnya tampak menyenangkan, namun berpotensi mengubah kimia otak. Tingkat *dopamin* alami di otak juga dapat dipengaruhi oleh penggunaan narkoba, yang artinya tingkat *dopamin* alami pengguna narkoba akan selalu tidak normal. Akibatnya, orang akan mengalami ketergantungan obat (Steinberg, Vandell & Bornstein, 2011).

*United Nations Office on Drugs and Crime* (UNODC) mencatat bahwa Indonesia masuk ke dalam daftar “segitiga emas” perdagangan narkoba bersama dengan Jepang, Australia, Selandia Baru, dan Malaysia. Yang lebih membuat miris adalah ternyata Indonesia memegang kedudukan sebagai negara ketiga di dunia dalam aspek penyalahgunaan narkoba setelah Meksiko dan Colombia pada tahun 2020. Bahkan di kota Semarang sendiri, dalam kurun waktu dua minggu polisi menangkap 14 tersangka kasus penyalahgunaan narkoba (Berita satu, 2023). Hal ini secara jelas menunjukkan bagaimana pentingnya isu penyalahgunaan narkoba di negara kita.



**Gambar 1.**  
**Peta Kawasan Golden Tringle di ASEAN**  
**Sumber: <https://www.tagar.id>**

*World Drugs Reports* pada tahun 2018 yang diterbitkan *United Nations Office on Drugs and Crime* (UNODC), mengungkapkan bahwa 275 juta orang di seluruh dunia, atau 5,6% dari populasi dunia (yang berusia antara 15 dan 64 tahun), telah menggunakan narkotika. Sementara itu, BNN, lembaga terdepan di Indonesia untuk Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN), berhasil mengumpulkan data cakupan narkoba pada tahun 2017 yang mencakup 3.376.115 orang berusia 10-59 tahun. Sementara itu, pada tahun 2018, terdapat 2,29 juta orang yang dilaporkan menggunakan narkotika di kalangan pelajar (di 13 ibu kota provinsi di Indonesia). Generasi milenial atau usia 15 hingga 35 tahun salah satu yang rentan terhadap penggunaan narkoba.

Dalam kurun waktu Januari–Juli 2023, Direktorat Bea dan Cukai berhasil menggagalkan upaya penyelundupan berbagai jenis narkoba sebanyak 3.287 ton. Diperkirakan jumlah penyelundupan narkoba ke Indonesia jauh lebih besar dibandingkan keberhasilan pihak berwenang mengungkap kasus tersebut. Dari survei Badan Narkotika Nasional (BNN), keberhasilan penegakkan hukum dalam mengungkap penyelundupan narkoba hanya berkisar 10 persen (RRI, 2023).

Berdasarkan data BNN, kelompok yang paling aktif menyelundupkan narkoba ke Indonesia saat ini adalah sindikat asal China, Taiwan, dan Malaysia. Selain itu, cara yang paling populer adalah melalui laut. Tentu saja, sindikat-sindikat di seluruh dunia akan terus menjual narkoba melalui berbagai saluran dan modus yang beragam selama permintaannya besar. Pemerintah mengakui bahwa

Indonesia saat ini sedang menghadapi epidemi narkoba yang semakin hari semakin parah. Oleh karena itu, Indonesia berhak disebut sebagai negara darurat narkoba mengingat tingginya angka kejadian narkoba setiap tahunnya. Akibatnya, peredaran narkoba saat ini dirancang untuk menekankan penggunaan tenaga kerja produktif, yang akan melemahkan generasi muda yang akan datang.



**Gambar 2.**  
**Hasil Survei Penyalahgunaan Narkoba Tahun 2021**  
 Sumber. Indonesia *Drug Report* 2022

Meskipun Indonesia bergabung dengan Perhimpunan Bangsa-Bangsa Asia Tenggara (ASEAN), sebuah organisasi regional yang bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan keamanan di kawasan, Indonesia tidak sepenuhnya bergantung pada ASEAN untuk mengatasi masalah perdagangan narkoba. ASEAN memegang prinsip non intervensi atau dikenal dengan nama *ASEAN WAY* yang kemudian menyebabkan ASEAN tidak dapat melakukan tindakan tegas ataupun intervensi terhadap negara-negara anggota ASEAN jika melakukan sebuah pelanggaran ataupun mengancam keamanan negara lain.

Di Indonesia sendiri terdapat beberapa fakta serta kendala yang dihadapi yang berkaitan dengan narkoba yaitu : (1) Berdasarkan pernyataan dari *United Nations Office On Drugs and Crime* (UNODC) bahwa Indonesia masuk dalam jajaran segitiga emas perdagangan narkoba, khususnya *metamfetamin* bersama Jepang, Australia, Selandia Baru dan Malaysia; (2) Berdasarkan penelitian BNN, kelompok usia penyalahguna narkoba di Indonesia berada pada usia produktif yaitu 10 – 59 tahun; (3) Jumlah penyalahguna di Indonesia tahun 2017 sebesar 1,77% atau 3.376.115 juta orang dari total populasi penduduk dan sekitar 30 – 40 orang meninggal tiap harinya; (4) Pelajar masih

incaran dan sasaran empuk para pengedar narkoba. Tercatat 2.000.000 juta lebih pelajar yang mengkonsumsi narkotika di tahun 2018; (5) Rokok dan alkohol adalah jalur utama penyalahgunaan narkoba pada remaja; (6) Jenis narkotika yang paling banyak di konsumsi adalah Shabu dan Ganja; (7) Indonesia adalah sasaran empuk bandar narkoba di Indonesia dengan 72 jaringan internasional yang beroperasi; (8) Tahanan penghuni Lapas tahun 2018 45% dari total penghuni (115.289 dari 255.407 orang) adalah tahanan Narkoba; (9) Barang bukti narkoba yang disita hanya sekitar 10% dengan kata lain yang lolos beredar di masyarakat adalah 90%; (10) Jumlah penyalahguna narkoba laki-laki lebih banyak dibanding perempuan dengan perbandingan 74:28; (11) Penelitian BNN tahun 2017 diestimasikan belanja narkoba setahun sebesar Rp69,848 Triliun atau 3,97 % dari pendapatan Negara (1.750,3 triliun); (12) Pekerja masih menduduki tingkat tertinggi penyalahguna narkoba di Indonesia; (13) Ada 74 NPS (New Psychoactive Substances) yang beredar di Indonesia dan baru 66 jenis yang diatur dalam Permenkes; (14) Anak dari keluarga yang *broken home* dan kurang kasih sayang rentan menjadi penyalahguna (BNN Kabupaten Toraja, 2020)

Peredaran narkoba dan obat-obatan terlarang di Kabupaten Bogor, Jawa Barat, terus bertambah tiap tahun. Volume peredaran narkoba berbanding lurus dengan jumlah penggunaannya (Tempo.co, 2017). Jumlah kasus narkoba di Kabupaten Bogor menduduki peringkat kedua se-Jawa Barat (Jabar). Hingga awal tahun 2022, polisi telah menuntaskan sekitar 170 kasus narkoba. Pada tahun mendatang, Satres Narkoba Polres Bogor bersama pihak terkait lainnya akan terus berupaya menerapkan langkah-langkah preventif untuk mengurangi jumlah pengguna dan penjaga narkoba (Radar Bogor, 2023).

Dari hasil operasi yang digelar selama tahun 2022, 17 kecamatan diindikasikan sebagai wilayah peredaran narkoba yaitu Cibinong, Citeureup, Gunung Putri, Klapanunggal, Cileungsi, Jonggol, Tanjungsari. Kemudian wilayah barat yakni, Dramaga, Cibungbulang, Leuwiliang, Nanggung, Rumpin, Parungpanjang, Cigombong, Klapanunggal, Kemang hingga wilayah selatan di Kecamatan Ciawi dan Cisarua. Banyak faktor yang menjadi pendukung terkait peredaran narkotika di Kabupaten Bogor, Salah satunya adalah Kabupaten Bogor yang berada di perbatasan ibu kota.

Inisiatif Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Ilegal Narkotika dan Prekursor Narkotika (P4GN) tengah digalakkan oleh Badan Narkotika Nasional. Badan Narkotika Nasional berupaya mengumpulkan data dan informasi mengenai permasalahan narkoba di masyarakat guna melakukan penelitian yang dapat menjadi landasan pengambilan kebijakan, selain melakukan upaya proaktif dalam pencegahan dan pemberantasan penggunaan narkoba, menyesuaikan diri dengan perubahan keadaan yang mendukung dan mencegah perdagangan obat-obatan terlarang di masyarakat.

Jika narkoba memberikan ancaman yang lebih besar dibandingkan aktivitas teroris, hal ini tidaklah salah. Narkoba merupakan ancaman yang sangat nyata saat ini; mereka bahkan dapat digunakan sebagai senjata untuk menghancurkan seluruh negara. Oleh karena itu, kerja sama internasional menjadi salah satu pilihan dalam menghadapinya. Dalam konteks perang semesta, kejahatan narkoba berpotensi sebagai proxy war dalam upaya melemahkan kedaulatan sebuah negara.

## II. METODE

Kegiatan ini diawali dengan berdiskusi dengan pihak BNN Kabupaten Bogor, melakukan analisis dan survei yang terkait dengan peredaran narkotika di Kabupaten Bogor, melakukan pembinaan kepada tokoh-tokoh masyarakat di antaranya pemuda pemudi karang taruna, para pemuka agama,

masyarakat yang menjadi tokoh atau orang yang di"tuakan" dalam suatu lingkungan, dan kader di Kabupaten Bogor.

Kegiatan ini dimulai dengan memberikan materi untuk menambah wawasan mengenai bahaya narkoba di kalangan masyarakat, berdiskusi dengan para peserta mengenai ada atau tidaknya peredaran narkoba di lingkungan terdekatnya, melakukan analisis, memberikan pengetahuan bagaimana cara menanggulangi peredaran narkoba serta memberikan motivasi dan saran kepada semua peserta sesuai dengan peranannya masing-masing.

Berikut adalah tahapan dan metode kegiatan:



Gambar 3.  
Metode Pelaksanaan Kegiatan

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta yang hadir dalam kegiatan ini berjumlah 25 orang, di mana para peserta yang hadir mewakili kalangan pemuda dan pemudi dari karang taruna, para pemuka agama, masyarakat yang menjadi tokoh atau orang yang di"tuakan" dalam suatu lingkungan, kader di Kabupaten Bogor di antaranya Desa Ciawi, Desa Bendungan, Desa Jogjogan, Desa Cipuyung Girang dan Desa Tugu Utara. Kegiatan ini berlangsung selama dua hari dan diadakan di daerah Ciawi Kabupaten Bogor.

Permasalahan peredaran narkoba dan pengetahuan masyarakat merupakan permasalahan utama yang masih menimbulkan kekhawatiran. Untuk membangun suasana bebas dari pengawasan dan peredaran narkoba, upaya partisipasi seluruh institusi pemerintah, swasta, pendidikan, dan komponen masyarakat lainnya harus terus maju dan diberi ruang. Sesuai ketentuan Undang-Undang Nomor 35

Pasal 104 Tahun 2009 Tentang Narkotika, “masyarakat mempunyai kesempatan yang seluas-luasnya untuk berperan serta membantu pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika dan prekursor narkotika”.

Seluruh elemen masyarakat harus mendukung serta terlibat aktif dalam implementasi BNN. Mengurangi peredaran dan penyalahgunaan narkoba di Indonesia dapat dilakukan melalui pembentukan Penggiat P4GN dari seluruh lapisan masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan meningkatkan kemampuan serta pengetahuan dari seluruh peserta sebagai sosialisator dalam kegiatan P4GN.



**Gambar 4.**  
**Fungsi Penggiat P4GN**

Pada saat pelaksanaan kegiatan, tim pengabdian memberikan dua jenis materi pada program bimbingan penggiat P4GN, yaitu materi inti dan materi penunjang. Berikut adalah ringkasan materi yang disampaikan kepada seluruh peserta kegiatan:

**Tabel 1.**  
**Ringkasan Materi Bimbingan Penggiat P4GN**

<b>Materi</b>	<b>Pengembangan Individu Sebagai Penggiat P4GN</b>
Penjelasan Singkat	Pentingnya membangun karakter unggul bagi setiap calon Penggiat P4GN
Sub Pokok Bahasan	1. Pengenalan karakter Penggiat P4GN. 2. Unsur-unsur Karakter Penggiat P4GN. 3. Pengembangan Karakter sebagai Penggiat P4GN.
Indikator Belajar	Hasil 1. Mengenali karakter Penggiat P4GN. 2. Memahami Unsur-unsur Karakter Penggiat P4GN. 3. Mengembangkan Karakter individu sebagai Penggiat P4GN
Hasil Belajar	Peserta memiliki karakter individu yang kuat dan tangguh sebagai Penggiat P4GN.

Dari hasil kegiatan ini diharapkan seluruh peserta mampu untuk mengetahui hambatan serta tantangan sebagai seorang penggiat P4GN di lingkungannya, mampu memaksimalkan potensi dan sumber daya dalam mendukung P4GN serta dapat berbagi pengalaman sebagai seorang penggiat P4GN. Selain itu, mengeksplorasi potensi diri dan sumber daya secara terus menerus harus bisa dikembangkan sebagai perwujudan seorang Penggiat P4GN.



**Gambar 5.**  
**Pelaksanaan Kegiatan**

#### **IV. SIMPULAN DAN SARAN**

##### **Simpulan**

Di Kabupaten Bogor, Jawa Barat, peredaran obat-obatan terlarang terus bertambah setiap tahunnya. Kabupaten Bogor memiliki jumlah kasus narkoba terbanyak kedua se-Jawa Barat (Jabar). Sebanyak 170 kasus narkoba telah ditangani kepolisian pada tahun 2022. Satuan Narkoba Polres Bogor sepanjang tahun berupaya menekan jumlah pengguna dan pengedar narkoba dengan melakukan upaya preventif melalui kerja sama dengan pemangku kepentingan lainnya.

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat telah menyelesaikan kegiatan dengan baik dan lancar. Hal ini terbukti dengan antusias dari seluruh peserta dalam mengikuti kegiatan ini. Pemberian materi dan sesi sharing session dilaksanakan secara interaktif.

Kegiatan ini sangat membantu para peserta penggiat P4GN dalam mengoptimalkan potensi dan sumber daya yang dimiliki serta saling berbagi pengalaman antar sesama peserta, dan mengeksplorasi potensi diri secara terus menerus agar dapat berkembang dengan baik sebagai perwujudan dari seorang penggiat P4GN di Kabupaten Bogor.

##### **Saran**

Kegiatan ini dihadiri oleh pemuda pemudi karang taruna, para pemuka agama, masyarakat yang menjadi tokoh atau orang yang di"tuakan" dalam suatu lingkungan, kader setiap wilayah di kabupaten Bogor. Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan menunjukkan hasil bahwa sangat pentingnya keberadaan para penggiat P4GN dalam suatu wilayah. Hal ini bertujuan untuk memberantas pengguna maupun pengedar narkoba.

Keterbatasan sumberdaya dan pengetahuan menjadi salah satu faktor penghambat dalam upaya pemberantasan penggunaan serta peredaran narkoba. Oleh karena itu dibutuhkan lebih banyak lagi

kader-kader penggiat P4GN dalam suatu lingkungan/wilayah, agar penyuluhan mengenai bahaya penggunaan narkoba serta dampaknya dapat langsung tersampaikan kepada masyarakat dan terealisasi dengan baik.

## BIBLIOGRAFI

- Badan Narkotika Nasional Indonesia. 2022. Bunga Rampai-War of Drugs. Menuju Indonesia Bersih Bersinar. Jakarta: Pusat Penelitian, Data, dan Informasi (PUSLITDATIN) Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia.
- Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia. 2019. Penggunaan Narkotika di Kalangan Remaja Meningkat. <https://bnn.go.id/penggunaan-narkotika-kalangan-remaja-meningkat/>
- Badan Narkotika Nasional Kabupaten Tana Toraja. 2020. 14 Fakta Tentang Narkoba di Indonesia. <https://tanatorajakab.bnn.go.id/14-fakta-tentang-narkoba-di-indonesia-2/>
- Berita Saru. 2023. Polisi Grebek Rumah Pabrik Narkoba di Kota Semarang. <https://www.beritasatu.com/nusantara/1048545/polisi-grebek-rumah-pabrik-narkoba-di-kota-semarang>.
- Deputi Bidang Pemberdayaan Masyarakat Badan Narkotika Nasional (BNN). 2022. Pedoman Penggiat P4GN. Jakarta. Direktorat Peran Serta Masyarakat BNN.
- Deputi Bidang Pemberdayaan Masyarakat Badan Narkotika Nasional. 2017. Petunjuk Teknis Peran Serta Masyarakat Dalam Upaya P4GN. Jakarta. Direktorat Peran Serta Masyarakat BNN.
- Harto, Syafri dan Arif Sebastian. Juli 2013. "Peranan ASEAN Senior Official on Drugs Matters (ASOD) Dalam Menanggriecoulangi Drugs Trafficking di Negara Thailand 2005-2010," Jurnal Transnasional, Vol. 5, No. 1, pp. 999-1014.  
<https://bnn.go.id/>
- Pusat Penelitian, Data dan Informasi Badan Narkotika Nasional. 2022. Indonesia Drugs Report Tahun 2022. Jakarta. Pusat Penelitian, Data dan Informasi Badan Narkotika Nasional.
- Radar Bogor. 2023. Bogor Ranking kedua Kasus Narkoba di Jawa Barat. <https://www.radarbogor.id/2023/01/01/bogor-ranking-kedua-kasus-narkoba-di-jawa-barat/>
- RRI. 2023. Makin Maraknya Penyelundupan Narkoba di Indonesia. <https://www.rri.co.id/kalimantan-tengah/editorial/1756/makin-maraknya-penyelundupan-narkoba-di-indonesia>
- Srifauzi, Aulia; Azhimi, Nurul dan Lubis, M. Ikrar Mahendra. 2022. Security Dilemma: Indonesia Dalam Menghadapi Tantangan Kawasan Se gitiga Emas (The Golden Triangle) di Asean. PIR Journal. Vol 7, No. 1.
- Steinberg, L., Vandell, D., & Bornstein, M. (2011). Development. Belmont, CA: Wadsworth, Cengage Learning.
- Tagar.id. 2021. 1 Milyar Lebih Pil Sabu-sabu di Sita di Asia Tenggara Tahun 2021. <https://www.tagar.id/1-miliar-lebih-pil-sabusabu-disita-di-asia-tenggara-tahun-2021>.
- Tempo.co. 2017. BNN: Ada 200 Pecandu Narkoba di Kabupaten Bogor. <https://metro.tempo.co/read/1027104/bnn-ada-200-ribu-pecandu-narkoba-di-kabupaten-bogor>.
- Tobing, Fredy B.L. (2002). Aktifitas Drugs Trafficking sebagai Isu Keamanan yang UNODC, 2013. South East Asia Opium Survey 2013. Thailand: United Nations Publication.
- UNDOC. 2022. "Synthetic Drugs in East and Southeast Asia".PDF.